

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN REALISTIC MATHEMATIC
EDUCATION (RME) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
SISWA KELAS V SDN 005 LANGGINI**

Nurul Aini Fadila¹, Amir Luthfi², Muhammad Syahrul Rizal³, Afriza Rahma
Rani⁴, Mufarizuddin⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

nurulainifadilaaa@gmail.com

ABSTRACT

This research shows that the problem-solving ability of fifth-grade students is still low; students have difficulty in understanding problems, planning, implementing the solution, and drawing conclusions on mathematical word problems. The objective of this study is to determine the extent of the influence of the Realistic Mathematic Education (RME) learning model on the mathematical problem-solving ability of fifth-grade students at SDN 005 Langgini compared to the Problem Based Learning (PBL) model. The method used in this research is a quasi-experiment with a Pretest-Posttest Control Group Design. The research population was all fifth-grade students at SDN 005 Langgini, with Class 5B designated as the experimental group applying the RME model, and Class 5A as the control group using the PBL model. The data collection techniques used were observation and tests (pretest and posttest). Data analysis was performed using the normality test, homogeneity test, and hypothesis testing (t-test). The results of the t-test on the posttest data show a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.026. Since the significance value of 0.026 is smaller than 0.05, it can be concluded that there is a statistically significant difference between the average problem-solving abilities of the experimental group and the control group. This indicates that the Realistic Mathematic Education (RME) Learning Model has a significant influence on the improvement of the problem-solving ability of fifth-grade students at SDN 005 Langgini.

Keywords: *Realistic Mathematic Education (RME), Problem-Solving Ability, Mathematics.*

ABSTRAK

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V masih rendah, siswa kesulitan dalam memahami masalah, merencanakan, melaksanakan penyelesaian, dan membuat kesimpulan pada soal cerita matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V di SDN 005 Langgini dibandingkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Metode yang digunakan dalam penelitian ini kuasi eksperimen dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SDN 005 Langgini,

dengan Kelas 5B ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan model RME, dan Kelas 5A sebagai kelompok kontrol yang menggunakan model PBL. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes (pretest dan posttest). Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis (uji-t). Hasil uji-t pada data *posttest* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,026. Karena nilai signifikansi 0,026 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata kemampuan pemecahan masalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 005 Langgini.

Kata Kunci: *Realistic Mathematic Education* (RME), Kemampuan Pemecahan Masalah, Matematika.

A. Pendahuluan

Pendidikan Matematika adalah bagian integral dari pembentukan individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika (Sunarti, 2024). Matematika adalah cabang ilmu yang sangat penting, karena pelajaran matematika sudah mulai diajarkan sejak sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi.

Menurut Nurmilah et al., (2023) matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan. Pemahaman tentang matematika tidak hanya untuk kepentingan akademis, tetapi

untuk kepentingan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik.

Kemampuan pemecahan masalah mengarah kepada pemecahan masalah matematika, sehingga penelitian ini fokus pada kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan yang harus dikembangkan di dalam pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 Tahun 2006 tentang

Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah agar peserta didik memiliki kemampuan yang salah satunya yaitu memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Pentingnya kemampuan pemecahan masalah ini perlu diimbangi dengan prestasi Indonesia dibidang matematika.

Hal ini dapat terlihat dari hasil keikutsertaan Indonesia dalam asesmen utama berskala internasional, yaitu PISA (*Programme for International Student Assessment*). Berdasarkan laporan hasil PISA tahun 2018, kemampuan matematika siswa Indonesia sangat rendah (Hewi & Shaleh, 2020). Indonesia menempati peringkat 73 dari 79 negara PISA dengan memperoleh skor rata-rata 379. Hasil ini turun dari penilaian PISA pada tahun 2015, yakni 386. Hasil ini tidak sebanding dengan skor rata-rata internasional yang telah ditetapkan PISA, yaitu 500.

Artinya, kemampuan pemecahan masalah peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata skor internasional.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas V. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami masalah yang terdapat pada soal cerita matematika, siswa tersebut mampu memahami soal, akan tetapi dalam merencanakan dan melakukan rencana pemecahan masalah siswa masih belum tepat.

Siswa juga tidak membuat kesimpulan dari jawaban yang didapat. Berdasarkan jawaban siswa tersebut, yang terjadi sebenarnya siswa kebingungan dalam menyelesaikan masalah karena belum sesungguhnya memahami masalah dalam soal cerita matematika.

Permasalahan tersebut dikarenakan masih banyaknya siswa yang kesulitan dalam menerapkan konsep yang benar untuk menyelesaikan soal-soal tersebut. Kurangnya kemampuan

pemecahan masalah siswa membuat mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dalam soal cerita matematika.

Kemudian, rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran matematika selanjutnya disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa ini membuat peneliti memikirkan solusi alternatif atas permasalahan yang terjadi guna untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang digunakan peneliti terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SD Negeri 005 Langgini.

Berdasarkan beberapa uraian permasalahan yang telah dipaparkan, maka diperlukan suatu inovasi model pembelajaran yang dapat memperbaiki permasalahan tersebut, yaitu dengan menggunakan model *Realistic Mathematic Education* (RME).

Model RME adalah suatu model dalam pembelajaran matematika yang menekankan realita dan lingkungan sebagai titik awal dari pembelajaran sehingga dapat mengarahkan siswa pada suatu proses pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengalaman, lingkungan, dan kehidupan sehari-hari (Destiara et al., 2023).

Penelitian ini memiliki keunggulan metodologis yang signifikan dibandingkan penelitian terdahulu. Keunggulan metodologis terletak pada desain penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan desain kuasi eksperimen dengan satu kelompok (*One Group Pretest-Posttest*), sementara penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan dua kelompok kontrol dan eksperimen (*Pretest-Posttest Control Group*).

Keberadaan kelompok kontrol memungkinkan peneliti untuk membandingkan perkembangan kemampuan pemecahan masalah siswa, yaitu

antara siswa yang menerima model RME dengan siswa yang tidak menerima model RME.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan mengkaji melalui penelitian kuasi eksperimen menggunakan model *Realistic Mathematic Education* (RME) yang diambil di kelas V Sekolah Dasar. Dalam hal ini, peneliti memilih penelitian kuasi eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V SDN 005 Langgini”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental* berbentuk *nonequivalent pretest posttest control group* hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Penelitian *quasi experiment* merupakan penelitian yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, baik kelompok eksperimen maupun

kelompok kontrol diberi tes, yaitu *pretest* dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum diberikan perlakuan.

Kemudian, setelah diberikan perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes yaitu *posttest*, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah diberikan perlakuan.

Dalam penelitian ini mengukur perbandingan antara penerapan model *Realistic Mathematic Education* (RME) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V materi matematika. *Pretest* dilakukan sebelum diberikannya perlakuan, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *posttest* pada akhir perlakuan akan menunjukkan seberapa jauh akibat dari perlakuan tersebut.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model *Realistic Mathematic Education* (RME) sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan

dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Data yang diperoleh dianalisis melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada awal perlakuan dalam penelitian ini, siswa kelas eksperimen dan kontrol diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa. Setelah itu kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME), sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model *Project Based Learning* (PBL). Dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang dengan sengaja disamakan, yaitu materi kajian dan jumlah tatap muka untuk masing-masing kelompok sampel dan pemberian *posttest* di tatap muka akhir pembelajaran secara bersama-sama. Adapun data hasil penelitian ini berupa nilai *posttest* yang secara deskriptif, ringkasan

data hasil penelitian ini ditampilkan dalam Tabel 1 :

Tabel 1 *Pretest, Posttest* dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V SDN 005 Langgini

Statistik	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Ekspe- rimen	Kontrol	Ekspe- rimen	Kontrol
Nilai Terendah	76	82	95	87
Nilai Tertinggi	17	6	43	36
Rata - Rata	55,39	52,00	75,26	67,35
Standar Deviasi	17,44	19,87	11,02	12,25

Sumber : Diolah dari Data Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 1, diketahui nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 55,39 dan kelas kontrol sebesar 52,00. Sementara itu, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 75,26 dan kelas kontrol sebesar 67,35. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa pada kedua kelas, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS 27 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig. > 0,05, dan

sebaliknya dinyatakan tidak normal apabila nilai Sig. < 0,05.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Test of Normality					
	Kolomogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Sta-tistic	df	Sig.	Sta-tistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	,156	23	,156	,937	23	,158
Posttest Kontrol	,095	23	,200 [*]	,961	23	,488
Pretest Eksperimen	,119	23	,200 [*]	,943	23	,212
Posttest Eksperimen	,098	23	,200 [*]	,964	23	,552

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-wilk*, diketahui bahwa nilai signifikansi pretest kelas eksperimen sebesar 0,212 dan kelas kontrol sebesar 0,158, keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga data *pretest* berdistribusi normal. Pada *posttest*, nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,552 dan kelas kontrol sebesar 0,488, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kemampuan pemecahan masalah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama sebagai syarat analisis statistik parametrik. Hasil uji

homogenitas data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3
Hasil Uji Homogenitas Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel of Homogeneity of Variance				
	Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah	,285	1	44	,596

Sumber: SPSS 27

Berdasarkan table 3 hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa varians data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig. 0,596 > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* kedua kelas eksperimen dan kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen.

Tabel 4
Hasil Uji Homogenitas Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel of Homogeneity of Variance				
	Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah	,958	1	44	,333

Sumber: SPSS 27

Berdasarkan tabel 4 hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa varians data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig. 0,333 > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* kedua kelas eksperimen dan kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan independent sample t-test dengan bantuan SPSS versi 27 untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa antara dua kelompok. Hipotesis yang diajukan yaitu H_0 menyatakan tidak terdapat pengaruh model *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa, sedangkan H_a menyatakan terdapat pengaruh model RME terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, dan sebaliknya H_0 diterima jika Sig. (2-tailed) > 0,05. Hasil pengolahan data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji t Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Pretest Eksperimen dan Kontrol	Equal variances assumed	,285	,596	-.815	44	,542	-3,391	5,513	-14,503	7,720
	Equal variances not assumed			-.815	43,270	,542	-3,391	5,513	-14,508	7,726

Sumber : SPSS 27

Dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa hasil Levene's Test for Equality of Variances untuk kesamaan varian menunjukkan nilai signifikansi

(Sig.) sebesar 0,596. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat diasumsikan bahwa varian dari kedua kelompok eksperimen dan kontrol adalah sama atau homogen. Berdasarkan uji t untuk kesamaan rata-rata (t-test) pada baris Equal variances assumed nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,542 lebih besar dari 0,05 maka tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata dari kedua kelompok yang dibandingkan.

Hasil Pengujian Hipotesis Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pengujian hipotesis posttest dilakukan menggunakan independent sample t-test dengan bantuan SPSS versi 27 untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis yang diajukan yaitu H_0 menyatakan tidak terdapat pengaruh model *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa, sedangkan H_a menyatakan terdapat pengaruh model RME terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, dan H_0 diterima jika Sig. (2-tailed) > 0,05. Hasil pengolahan data

posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 6

rata-rata dari kedua kelompok yang dibandingkan.

Tabel 6
Hasil Uji t Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
Nilai Pretest Eksperimen dan Kontrol	Equal variances assumed	,958	,333	-2,303	44	0,26	-7,913	3,436	-14,838	-,988	
	Equal variances not assumed			-2,303	43,512	0,26	-7,913	3,436	-14,838	-,988	

Sumber : SPSS 27

Dari tabel 6 dapat disimpulkan bahwa hasil *Levene's Test for Equality of Variances* untuk kesamaan varian menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,333. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat diasumsikan bahwa varian dari kedua kelompok eksperimen dan kontrol adalah sama atau homogen. Berdasarkan uji t untuk kesamaan rata-rata (*t-test*) pada baris *Equal variances assumed* nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V SDN 005 Langgini". Dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu kelas VB yang menerapkan model *Realistic Mathematic Education* (RME) berpengaruh sebesar 75,26 yang berkategori tinggi. Sedangkan di kelas kontrol yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) tidak berpengaruh karena nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 67,35 yang berkategori sedang. Hal ini menunjukkan model *Realistic Mathematic Education* (RME) lebih baik dibandingkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini terlihat dari hasil *t-test* dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sehingga H_0 diterima. Selain itu berdasarkan kriteria pengujian uji t dapat disimpulkan terdapat pengaruh model *Realistic*

Mathematic Education (RME) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 005 Langgini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Siti Fadilah, N., & Lukman Hakim, D. (2022). Efektivitas Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 565–574.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7357396>
- Destiara, D., Handayani, H., & ... (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Realistic Mathematics Education (Rme) Berbantuan Media Papan Berpaku (Geoboard) *Elementary Education*, 2(3), 263–273.
<https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/saee/article/view/1040%0Ahttps://ejournal.unsap.ac.id/index.php/saee/article/download/1040/579>
- Eva Ramadhanti, R. M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 3(1), 30–35.
<https://doi.org/10.37150/jp.v3i1.1132>
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41.
<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Kristiawati, K., & Ikrima, I. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 48–67.
<https://doi.org/10.33387/dpi.v9i2.2276>
- Monica, H., Kesumawati, N., & Septiati, E. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Keyakinan Matematis Siswa. *MaPan*, 7(1), 155–166.
<https://doi.org/10.24252/mapan.2019v7n1a12>
- Muntheawati, N., Mujiani, D. S., Bekasi, K., Masalah, K. P., & Mathematics, R. (2025). *Pengaruh Model Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Sekolah Dasar ELSE (Elementary School Education*. 9(1).
- Nurmilah, A. S., Karlimah, K., & Rahmat, C. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar dengan Pendekatan Matematika Realistik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5911–5916.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2661>
- Putra, H., Fathia Thahiram, N., Ganiati, M., Nuryana, D., Studi, P., Matematika, P., Siliwangi, I., Jenderal, J. T., Cimahi, S., Kunci, K., Pemecahan, K., Matematis, M., & Siswa, P. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Bangun Ruang Development of Project-Based Blended Learning Model to Support Student Creativity in Designing Mathematics Learning in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(2), 82–90.
<http://journal.unipma.ac.id/index.php/jipm>
- Putri, A., Desi Iswara, A., & Rahman

- Hakim, A. (2021). Menumbuhkembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(58), 124–133.
- Rahmawati Asyifa, K. awan. (2023). pengaruh penerapan realistic mathematic education (RME) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. 5(2), 233–243.
- Ramadhani, S. P., Pratiwi, F. M., Fajriah, Z. H., & Susilo, B. E. (2024). Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis terhadap Pembelajaran Matematika. *Prima*, 7, 724–730.
- Rani Nur, D., Suryana, Y., Haki Pranata, O., Kunci, K., & Rme, pendekatan. (2020). *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR* Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V SD. 7(4), 50–58. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Rizal, M. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Keaktifan Dalam Pembelajaran Ips Kelas V Sdn 020 Kuok. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 111–119. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.32>
- Saminanto. (2021). *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION Dengan Media Magic Math Cube bagi Siswa SMP*.
- Saputra, M., Wahyuni, M., & Ayu, C. (2024). Vol: 1 No: 5 , Oktober - November 2024 Pengaruh Pendekatan RME (Realistic Mathematic Education) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 013 Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung The Effect of the Realistic Mathematics Educatio. November, 6834–6842.
- Sofyani, S. (2025). Penerapan Realistic Mathematics Education (RME) dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. 1(1), 27–38.
- Sunarti. (2024). Analisis Pengaruh RME Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas 4. 2(2), 463–476.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Buku Model Peoblem Based Learning (PBL). *Buku*, 1–92.
- Tiara Amanda, C. E. W. (2024). Pengaruh Model Pembelejaraan Realistic Mathematic Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa.
- Widana, I. W. (2021). Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di Indonesia. *Jurnal Elemen*, 7(2), 450–462. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i2.3744>
- Wulandari, Y., Luthfi, A., & Rizal, M. S. (2021). Pengaruh Model MEA Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan: EDUMASPUL*, 5(2), 151–159.
-